

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Dan Komang (2018) didapatkan bahwa untuk mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus type 2 dapat dikontrol dengan menjaga pola hidup sehat dan melakukan *self care management*. *Self care management* dapat terlaksana dengan baik jika dibantu oleh faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah dukungan sosial khususnya dari keluarga karena dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dorongan, serta pendampingan pada saat sakit. Sehingga membuat penderita memiliki rasa diperhatikan dan dukungan. Selain itu juga dapat memberikan pola pikir yang lebih positif terhadap penderita yang dapat membantu meningkatkan *self care management* pada penderita diabetes mellitus type 2.

2.2 Konsep Diabetes Mellitus

2.2.1 Pengertian Diabetes Mellitus

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya hiperglikemia atau peningkatan kadar gula dalam darah yang abnormal. Diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kombinasi antar keduanya (Perkeni, 2019).

Pengertian diabetes mellitus menurut WHO dalam Buku Elsa T, Francisca D.A, & Fatmaria (2020) mengatakan bahwa diabetes mellitus adalah penyakit metabolik yang proses penyembuhannya lama dengan ciri adanya peningkatan kadar gula dalam darah secara terus-menerus. Sehingga mengakibatkan kerusakan pada organ lain seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf.

2.2.2 Karakteristik diabetes mellitus

Menurut Elsa T, Francisca D.A, & Fatmaria (2020) menjelaskan mengenai kriteria dalam diabetes mellitus sebagai berikut:

Tabel 2.2
Karakteristik Diabetes Mellitus

	HbA1c (%)	GDP (gula darah puasa) (mg/dL)	Glukosa plasma 2 jam TTGO (mg/dL)
Diabetes	≥ 6.5	≥ 126	≥ 200
Pre-diabetes	5.6-6.4	100-125	140-199
Normal	< 5.7	70-99	70-139

2.2.3 Klasifikasi Diabetes Mellitus Berdasarkan Etiologi

Menurut Infodatin (2020) dan Perkeni (2019) menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis diabetes yaitu:

1. Diabetes mellitus type 1

Merupakan diabetes yang ditandai adanya peningkatan kadar gula dalam darah yang abnormal yang diakibatkan oleh kerusakan sel beta pankreas yang menimbulkan tidak adanya

produksi insulin sehingga membutuhkan asupan insulin dari luar.

2. Diabetes mellitus type 2

Merupakan diabetes yang ditandai adanya peningkatan kadar gula dalam darah yang abnormal yang disebabkan karena produksi insulin yang kurang oleh kelenjar pankreas.

3. Diabetes type gestasional

Merupakan diabetes yang ditandai adanya peningkatan kadar gula dalam darah yang abnormal pada masa kehamilan yang biasanya terjadi di trimester II-III.

4. Diabetes type lain

Merupakan diabetes yang diakibatkan oleh penyebab lain seperti disebabkan oleh penyakit metabolik endokrin lain, infeksi virus, autoimun, eksokrin pankreas, defek genetik, kerja insulin, defek genetik fungsi sel beta, dan kelainan genetik lainnya.

2.2.4 Manifestasi klinis Diabetes Mellitus

Menurut Rumiris S (2020) menjelaskan mengenai manifestasi klinis diabetes Mellitus yaitu sebagai berikut:

1. Tanda gejala akut

- a. GDS (kadar gula darah sewaktu) pasien lebih atau sama dengan 200 mg/dl.

- b. GDP (kadar gula darah puasa) pasien lebih atau sama dengan 126 mg/dl.
 - c. Sering buang air kecil (poliuria).
 - d. Sering haus (polidipsi).
 - e. Sering makan (polifagia).
 - f. Berat badan mengalami penurunan 5-10 kg/ 2-4 minggu.
 - g. Mudah lelah.
 - h. Mual muntah.
2. Tanda gejala kronik
- a. Sering ngantuk.
 - b. Kaki mengalami kesemutan dan kram.
 - c. Penglihatan kabur.
 - d. Demam.
 - e. Merasa gatal diarea genetalia.
 - f. Sering mengalami keguguran pada ibu hamil.
 - g. Bayi mengalami BBLB dengan berat badan lebih atau sama dengan 4 kg.

2.2.5 Faktor Resiko Diabetes Mellitus

Menurut Infodatin (2020) mengatakan bahwa terdapat 2 faktor resiko diabetes mellitus yaitu:

1. Faktor resiko yang dapat di modifikasi
 - a. Obesitas.
 - b. Olahraga.

- c. Hipertensi.
 - d. Dislipidemia.
 - e. Makanan Yang Kurang Sehat.
 - f. Kondisi pradiabetes dengan karakteristik TGT 140-199 mg/dl dan GDPT <140 mg/dl.
 - g. Merokok.
2. Faktor resiko yang tidak dapat di monifikasi
- a. Ras.
 - b. Etnis.
 - c. Usia.
 - d. Jenis kelamin.
 - e. Genetik.
 - f. Riwayat melahirkan BBLB < 4 Kg dan BBLR > 2.5 Kg.

2.2.6 Dampak Diabetes Mellitus

Dampak dari diabetes mellitus adalah menjadi pencetus terjadinya gagal ginjal dan kebutuan, dapat menyebabkan amputasi bagi penderitanya, dapat menyebabkan kematian, dapat mengurangi angka harapan hidup 5-10 tahun kedepan, dan dapat menyebabkan penurunan ekonomi yang disebabkan oleh perawatan dan pengobatan diabetes mellitus yang memerlukan waktu dengan jangka panjang (Infodatin, 2018).

2.2.7 Komplikasi Diabetes Mellitus

Menurut Perkeni (2019) sebagai berikut:

1. Komplikasi akut
 - a. Krisis hiperglikemia seperti ketoasidosis diabetik (KAD), dan status hiperglikemia hiperosmolar (SHH).
 - b. Hipoglikemia
2. Komplikasi kronis
 - a. Makroangiopati seperti penyakit jantung koroner, penyakit arteri perifer, dan stroke iskemik ataupun stroke hemoragik.
 - b. Mikroangiopati seperti *retinopathy* diabetik, *nefropathy* diabetik, *neuropathy*, dan kardiomiopati.

2.2.8 Penanganan Diabetes Mellitus

Menurut Infodatin (2020) dan Alomedika.com (2021) menjelaskan bahwa Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menangani diabetes mellitus sebagai berikut:

1. Menjaga Pola Makan

Penyandang penyakit diabetes mellitus harus melakukan pengaturan terhadap pola makannya seperti jenis, waktu, dan jumlah makanna yang dikonsumsi. Agar penderita diabetes mellitus dapat memiliki dan mempertahankan berat badan idealnya supaya dapat mengontrol kadar gula darahnya dengan baik.

2. Aktivitas Fisik

Penderita diabetes harus melakukan olah raga secara rutin dan disesuaikan dengan kekuatan tubuh masing-masing

dengan lama olahraganya minimal 30 menit/hari atau 150 menit/hari. Penderita diabetes mellitus memiliki berat badan ideal dan pengontrol kadar gula darah dengan baik.

3. Terapi Farmakologi

Penderita diabetes harus meminum obat sesuai dengan aturan yang diberikan dokter dan harus teratur. Harus rutin untuk melakukan pengontrol kadar gula darah minimal selama 6 bulan sekali. Selain itu ada beberapa obat yang digunakan untuk penderita diabetes mellitus sebagai berikut: obat *biguanide (metformin)*, *sulfonylurea (glibenclamide, glipizide, glimepiride)*, *deprival meglitinide*, *thiazolidinediones*, *glucagonlike peptide-1 (GLP-1) agonists*, *dipeptidyl peptidase IV (DPP-4) inhibitors*, *selective sodium-glucose transporter-2 (SGLT-2 inhibitors)*, *insulin*, dan *agonis dopamin*.

4. Pelibatan Peran Keluarga

Dukungan keluarga dibutuhkan untuk memberikan dukungan kepada penyandang diabetes mellitus untuk mengonsumsi obat secara teratur dan melakukan pola hidup sehat. Penyandang penyakit diabetes mellitus dapat menangani penyakitnya.

2.2.9 Pilar Diabetes Mellitus

Menurut Rumiris S (2020) menjelaskan bahwa penyandang penyakit diabetes mellitus memiliki 4 pilar dalam menangani diabetes mellitus yaitu:

1. Melakukan edukasi kesehatan

Yaitu memberikan informasi mengenai penyakit diabetes mellitus sebagai dukungan terhadap penderita penyakit diabetes dalam menangani penyakitnya.

2. Melakukan diet diabetes mellitus

Yaitu melakukan diet dengan memperhatikan asupan makanan yang dibutuhkan dan mengandung gizi seimbang. Selain itu juga harus memperhatikan frekuensi, jenis dan waktu makanan yang dikonsumsi.

3. Berolahraga

Penderita diabetes harus melakukan olahraga secara teratur minimal 3-4 kali/ hari dengan waktu minimal 30 menit.

4. Terapi farmakologi

2.3 Konsep diabetes mellitus type II

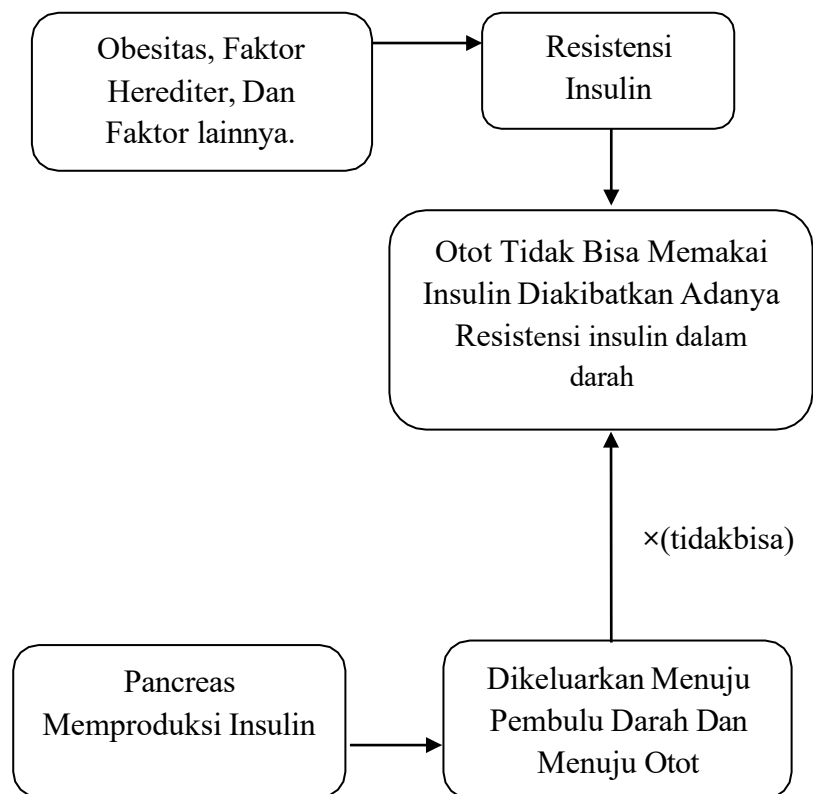
2.3.1 Pengertian Diabetes Mellitus Type 2

Merupakan gangguan metabolik heterogen dengan karakteristik adanya hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah) yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya (Elsa T, Francisca D.A, & Fatmaria, 2020).

2.3.2 Patofisiologi Diabetes Mellitus Type 2

Diabetes mellitus type 2 terjadi diakibatkan oleh insulin yang tidak bisa membawa glukosa ke dalam darah karena adanya resistensi insulin (reseptor insulin yang tidak berfungsi dengan baik yang disebabkan oleh kadar glukosa yang masih meningkat). Diabetes type ini insulin masih bisa diproduksi oleh sel beta pankreas tetapi yang bermasalah dari reseptor insulin dengan insulin yang tidak biasa menyatu sehingga mengakibatkan transportasi glukosa menuju sel terganggu dan dapat menyebabkan defisiensi relative insulin ((Elsa T, Francisca D.A, Fatmaria, 2020);(Infodatin, 2020)).

Bagan 2.3
Patofisiologis



2.3.3 Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Type 2

Menurut Infodatin (2020) mengatakan bahwa penatalaksanaan diabetes mellitus sebagai berikut:

1. Selalu mengontrol berat badanya.
2. Melakukan diet diabetes mellitus yang rendah gula.
3. Melakukan olahraga secara teratur.
4. Meminum obat dengan teratur dan sesuai dengan aturan dokter.
5. Melakukan pengontrolan kadar gula darah secara teratur selama 6 bulan.

2.3.4 Pencegahan Diabetes Mellitus Type 2

Pencegahan diabetes mellitus type 2 menurut Perkeni (2019) sebagai berikut:

1. Pencegahan primer

Merupakan pencegahan yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki resiko tinggi dan belum terkena penyakit diabetes mellitus type 2. Tindakan yang diberikan seperti penyuluhan dan pengelolaan gaya hidup yang sehat seperti pengaturan pola makan, melakukan aktifitas fisik secara rutin, tidak merokok, dan mengonsumsi obat secara teratur sesuai anjuran dokter.

2. Pencegahan sekunder

Merupakan pencegahan yang diberikan untuk mendeteksi adanya komplikasi pada penderita diabetes

mellitus type 2. Tindakan yang diberikan anjurkan penderita untuk tetap mengontrol kadar gula darahnya secara rutin, mengonsumsi obat secara teratur, mengatasi faktor resiko, dan melakukan deteksi dini terhadap tanda-tanda adanya komplikasi.

3. Pencegahan tersier

Merupakan pencegahan yang diberikan kepada penderita yang sudah mengalami komplikasi dan untuk mencegah terjadinya kecacatan yang lebih parah. Tindakan yang diberikan dalam pencegahan tersier yaitu penyuluhan tentang penyembuhan kembali agar penderita dapat mencapai kualitas hidup yang sangat baik.

2.4 Konsep *Self Care Management*

2.4.1 Pengertian *Self Care Management*

Self care management merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu secara mandiri, yang bertujuan untuk mempertahankan pola hidup sehat agar individu dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya (Mahfud, Bari, & Sofyan, 2019).

2.4.2 Aspek *Self Care Management*

Self care management mempunyai beberapa aspek yaitu;

1. Menjaga pola makan.

2. Olahraga.
3. Minum obat secara teratur.
4. Perawatan kaki.
5. Pengontrolan gula darah.

(Putu & Komang, 2018).

2.4.3 Faktor yang mempengaruhi *Self Care Management* pada penderita diabetes mellitus type II.

Menurut Fitri, Kusrini, & Elly (2019) menjelaskan bahwa dalam faktor yang dapat mempengaruhi *self care management* terdapat 3 faktor yaitu:

1. *Health literacy*

Health literacy merupakan pemahaman seseorang terhadap informasi terkait pelayanan kesehatan yang akan digunakan untuk melakukan perawatan kesehatannya.

2. *Self efficacy*

Self efficacy ialah penilaian terhadap diri seorang individu dalam kemampuan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

3. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan berupa rasa peduli, saling menolong, memberikan motivasi, nasehat, dan informasi. Selain itu juga dukungan sosial merupakan hal yang sangat penting untuk membantu

meningkatkan *self care management* seperti melakukan pengecekan kadar gula dalam darah, dan meningkatkan kesadaran dalam pentingnya melakukan perawatan diri.

2.5 Konsep Dukungan Sosial

2.5.1 Pengertian Dukungan Sosial

Merupakan dukungan yang didapatkan dari orang lain (Putu & Komang, 2018). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa dukungan artinya bantuan dan sosial artinya masyarakat atau orang lain jadi bisa disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan untuk membantu orang lain dalam mengatasi masalahnya.

2.5.2 Sumber Dukungan Sosial

Dukungan keluarga yang didapatkan bisa dari anggota keluarga seperti saudara kandung ataupun keluarga besar, teman serta tetangga. Sumber dukungan sosial yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dari keluarga (Dini Q A, 2020).

2.5.3 Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Faizah B.R (2021) mengatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi dukungan sosial sebagai berikut:

1. Sumber pemberi dukungan sosial

Orang yang memberikan dukungan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi penerima dukungan.

2. Jenis dan bentuk dukungan sosial

Setiap penerima dukungan memerlukan jenis dukungan yang berbeda-beda. Sehingga harus disesuaikan dengan dukungan yang dibutuhkan oleh si penerimanya.

3. Waktu pemberian dukungan sosial

Dukungan harus diberikan diwaktu yang tepat agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Contohnya diberikan pada saat orang yang membutuhkan sebuah dukungan.

4. Penerima dukungan sosial

Pemberi dukungan harus mengetahui karakteristik si penerima untuk mengetahui jenis dukungan yang dibutuhkan.

5. Permasalahan dukungan sosial

Pemberi dukungan harus mengetahui permasalahan si penerima dukungan berat, sedang atau ringannya.

6. Lama pemberi dukungan sosial

Hal ini disesuaikan dengan kemampuan si pemberi dukungan.

2.5.4 Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Psycholgymania & Friedman dalam buku Dini Q A (2020) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan proses terjadinya penerimaan dalam kehidupan terhadap anggota keluarganya baik dalam bentuk sikap maupun perbuatan.

2.5.5 Fungsi Dukungan Sosial

Menurut House dalam buku Nur R. (2021) menjelaskan bahwa terdapat 4 fungsi dukungan sosial yaitu:

1. Dukungan informatif

Menurut Angelina & Friedman dalam buku Dini Q A (2020) menjelaskan bahwa dukungan informasional berfungsi sebagai narasumber bagi anggota keluarganya yang sakit maupun sehat. Kegunaan dari dukungan informasional ini yaitu untuk memancing adanya *stressor* yang dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari narasumber berupa saran, sugesti maupun informasi lainnya. Contohnya seperti keluarga yang memberikan informasi terkait cara meminum obat yang baik dan benar serta memberikan motivasi agar anggota keluarga yang sakit bisa kembali sehat.

2. Dukungan penilaian

Menurut Psycholgymania & Friedman dalam buku Dini Q A (2020) menjelaskan bahwa dukungan penilaian ini membuat keluarga sebagai pemberi arahan dalam umpan balik, mengajarkan dan menjadi penengah dalam mengatasi masalah anggota keluarganya, sebagai narasumber dalam mengklarifikasi identitas anggota keluarganya. Kegunaan dari dukungan penilaian ini dapat membantu seseorang untuk mengatasi masalahnya dengan lebih mudah.

3. Dukungan instrumental

Menurut Angelina & Friedman dalam buku Dini Q A (2020) menjelaskan bahwa dukungan keluarga yang bertugas untuk menolong, memberikan informasi dalam pelayanan kesehatan seperti kebutuhan nutrisi pasien, istirahat tidur, aman nyaman dan memberikan rasa saling percaya untuk membangun kedekatan antar kedua belah pihak.

4. Dukungan emosional

Menurut Friedman dalam buku Dini Q A (2020) menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan secara emosi untuk membantu seseorang mempunyai rasa aman, nyaman, percaya, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Agar orang tersebut dapat mengatasi masalahnya dengan baik.

2.6 Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Self Care Management

Pada Penderita Diabebet Mellitus

2.6.1 Peran Perawat

Adapun peran perawat sebagai berikut:

1. Peran perawat sebagai edukator

Memberikan pendidikan kesehatan mengenai masalah yang dimiliki pasien itu sendiri.

Membantu pasien untuk belajar menangani penyakit diabetes mellitus melalui *self care management* dan perubahan gaya hidup sehat.

2. Peran perawat sebagai advokasi

Membantu pasien dalam memakai hak dan untuk membantu pasien berbicara terhadap dirinya sendiri.

Membantu pasien dalam menggunakan haknya ketika pasien merasa tidak adil dalam pelayanan, bahasa, dan tidak mempunyai asuransi kesehatan.

3. Peran perawat sebagai konselor

Merupakan tindakan untuk membantu pasien dalam menangani dan mengatasi masalah baik masalah psikologi serta sosial yang dapat menyebabkan timbulnya stress.

Peran perawat sebagai konselor dalam membantu menanggapi penyakit diabetes ini untuk menjadi pendengar yang baik bagi pasiennya dan memberikan dukungan atas semua keputusan yang pasien ambil.

4. Peran perawat sebagai kolaborator

Untuk membantu pasien dalam berkomunikasi dengan profesi yang lain.

Membantu pasien diabetes untuk berkolaborasi dengan bagian dokter dan apoteker untuk pemberian obat, dan berkolaborasi dengan ahli gizi untuk diet diabetes mellitus.

((Martina Pakpahan, Dkk, 2020);(Rima, Nur, & Jon, 2017)).

2.6.2 Teori Keperawatan Yang Digunakan

Menurut Enie Novieastari, Dkk & Dini A Q (2020) menjelaskan mengenai teori keperawatan adalah suatu konsep yang digunakan dalam keperawatan untuk menjelaskan, dan menentukan asuhan keperawatan.

Teori keperawatan yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini sebagai berikut:

1. Teori Keperawatan Dorothea Orem (cari teori *self care management*)

Merupakan teori yang menjelaskan mengenai perawatan diri. Untuk menerapkan teori ini harus melakukan pengkajian secara terus-menerus mengenai kemampuan dan kebutuhan pasien baik fisik, psikologis, sosiologis, dan tumbuh kembangnya. Selain itu juga Orem menjelaskan bahwa pasien yang dapat melakukan perawatan diri dengan baik maka bisa memperbaiki kesehatannya.

2. Teori keperawatan Robert wood jhonson foundation

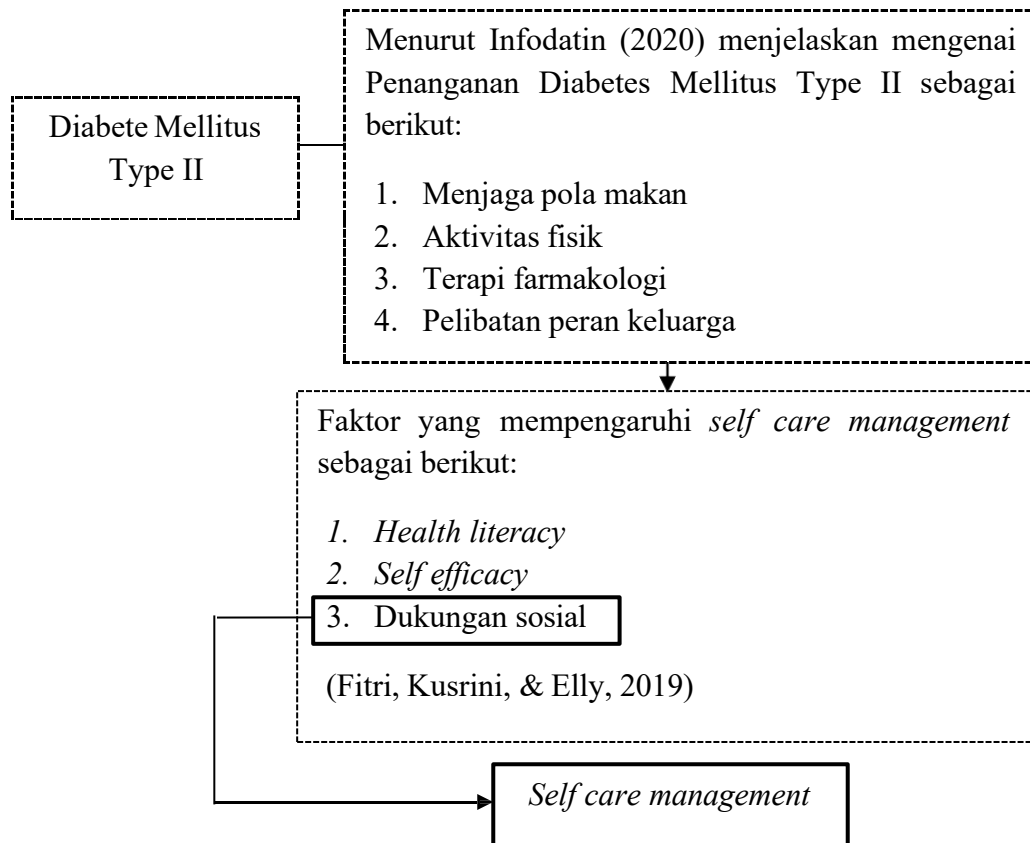
Merupakan teori yang membahas mengenai *self care management*. *Self care management* dapat dilakukan dengan baik jika orang tersebut mempunyai rasa tanggung jawab dan peran yang sangat penting mengenai kesehatan dirinya sendiri.

3. Teori Keperawatan Friedment

Menjelaskan mengenai dukungan sosial keluarga. Mengenai fungsi hingga sumber dukungan sosial.

2.7 Kerangka Konseptual

Bagan 2.7
Kerangka Konseptual



Sumber: ((Infodatin, 2020);(Fitri, Kusrini, & Elly, 2019)).